

KEPENTINGAN SINGAPURA BERINVESTASI DI SEKTOR PARIWISATA PULAU BINTAN

Oleh : Rafif Basya'ir Herman

Pembimbing : Indra Pahlawan, S.IP., M.Si

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepentingan Singapura dalam melakukan investasi di sektor pariwisata Pulau Bintan serta mengidentifikasi aktor, kebijakan, dan program yang terlibat dalam proses tersebut. Pulau Bintan, yang memiliki kedekatan geografis dan hubungan ekonomi historis dengan Singapura, menjadi kawasan strategis dalam mendorong kerja sama regional di bidang investasi dan pariwisata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Teori yang digunakan meliputi Teori Kepentingan Nasional, Teori Investasi Negara, Teori Foreign Direct Investment (FDI), dan Teori Liberalisme Ekonomi. Melalui teori-teori tersebut, penelitian ini menjelaskan bagaimana kebijakan nasional dan strategi ekonomi Singapura berperan dalam mendorong ekspansi modalnya ke luar negeri, khususnya ke Pulau Bintan, serta bagaimana kebijakan Indonesia melalui Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) menjadi faktor pendukung investasi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepentingan Singapura dalam berinvestasi di Pulau Bintan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi seperti perluasan pasar dan penguatan sektor pariwisata, tetapi juga mencakup aspek politik, geopolitik, dan diplomasi ekonomi. Investasi ini memperkuat posisi Singapura sebagai pusat ekonomi regional dan mempererat hubungan bilateral dengan Indonesia. Selain itu, keterlibatan berbagai aktor—baik pemerintah, swasta, maupun lembaga keuangan—menunjukkan bahwa investasi ini merupakan hasil dari sinergi kebijakan dan kepentingan bersama kedua negara. Meski demikian, tantangan seperti ketimpangan ekonomi lokal, dominasi asing, dan isu keberlanjutan lingkungan tetap menjadi perhatian penting dalam menjaga keseimbangan manfaat investasi di Pulau Bintan.

Kata kunci: Investasi asing, pariwisata, hubungan bilateral, kepentingan nasional.

ABSTRACT

This study aims to analyze Singapore's interests in investing in the tourism sector of Bintan Island and to identify the actors, policies, and programs involved in the process. Bintan Island, which is geographically close and historically linked to Singapore, holds a strategic position in promoting regional cooperation in investment and tourism.

This research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method. The theoretical framework includes the Theory of National Interest, State Investment Theory, Foreign Direct Investment (FDI) Theory, and Economic Liberalism Theory. These theories are used to explain how Singapore's national policies and economic strategies drive its outward investment expansion, particularly to Bintan Island, as well as how Indonesia's policies—through the Special Economic Zone (SEZ)—support such investment collaboration.

The findings reveal that Singapore's investment interests in Bintan Island are not solely economic, such as market expansion and tourism development, but also encompass political, geopolitical, and economic diplomacy aspects. This investment strengthens Singapore's position as a regional economic hub while reinforcing bilateral relations with Indonesia. Moreover, the involvement of various actors—including government bodies, private sectors, and financial institutions—demonstrates that the investment is a synergy of shared policies and mutual interests. Nevertheless, challenges such as local economic disparity, potential foreign dominance, and environmental sustainability issues remain crucial considerations in maintaining the balance of benefits from this cross-border investment.

Keywords: *Foreign investment, tourism, bilateral relations, national interests.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang dinamis dan berpotensi tinggi dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Di Indonesia, Pulau Bintan menjadi salah satu destinasi pariwisata favorit, baik bagi wisatawan domestik maupun internasional. Untuk meningkatkan potensi pariwisata di Pulau Bintan, kerja sama strategis antarnegara sangat diperlukan. Salah satu mitra utama Indonesia dalam bidang pariwisata adalah Singapura.¹

Sebelum adanya investasi besar-besaran dari Singapura, kondisi Pulau Bintan sangat berbeda. Pulau Bintan memiliki infrastruktur yang terbatas, dengan jalan raya dan fasilitas umum yang kurang berkembang. Ekonomi lokal bergantung pada sektor primer, terutama perikanan dan perkebunan

kelapa. Pada tahun 1990-an, tingkat kemiskinan di Bintan tergolong tinggi, dengan mayoritas penduduk hidup di bawah garis kemiskinan. Pendapatan per kapita rata-rata pada periode tersebut berada di bawah USD 500 per tahun, jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional. Namun, dengan masuknya investasi Singapura, kondisi ini berubah secara signifikan.²

Investasi Singapura membawa perubahan besar, khususnya dalam pengembangan infrastruktur dan peningkatan ekonomi di Bintan. Investasi yang dilakukan Singapura ke Pulau Bintan sendiri memiliki beberapa alasan, yang diantaranya:

A. Kedekatan geografis yang menjadikannya destinasi yang mudah diakses bagi wisatawan dan pelaku bisnis dari Singapura. Pulau Bintan berjarak hanya 45 menit perjalanan menggunakan feri dari Singapura,

¹ *Pariwisata Bintan, Terlana Menambang Dollar Dari Satu Keranjang*, n.d., <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/10/26/pariwisata-bintan-terlana-menambang-dollar-dari-satu-keranjang>.

² World Bank. *Indonesia Economic Report*. 1995. World Bank, <https://worldbank.org/indonesia-economic-report>.

menjadikannya lokasi yang strategis untuk wisatawan dan pelaku bisnis. Kedekatan ini mempermudah pergerakan orang dan barang, sehingga memperkuat koneksi lintas batas.

B. Pulau Bintan termasuk dalam kawasan ekonomi khusus (KEK) Galang Batang yang memberikan insentif pajak dan kemudahan investasi bagi investor asing, termasuk Singapura. Pulau Bintan menawarkan insentif pajak seperti pengurangan pajak penghasilan hingga 20%, pembebasan bea masuk, dan fasilitas perizinan cepat. Hal ini membuat Bintan menjadi salah satu lokasi investasi paling kompetitif di kawasan Asia Tenggara. Bahkan, hingga 2022, dikatakan bahwa KEK di Pulau Bintan menarik investasi asing senilai USD 2,1 miliar, di mana lebih dari 50% berasal dari perusahaan Singapura, dengan mengakomodasi lebih dari 300 perusahaan, yang sebagian besar beroperasi di sektor pariwisata, manufaktur, dan logistik.

C. Karena keterbatasan lahan untuk proyek besar di Singapura, Bintan menjadi lokasi alternatif untuk pengembangan pariwisata skala besar dan kawasan komersial. Bintan menawarkan lahan seluas 23.000 hektar yang telah dikembangkan sebagai bagian dari Bintan Resorts. Kawasan ini mencakup resor mewah, lapangan golf, dan infrastruktur pariwisata lainnya.

D. Pariwisata di Bintan menciptakan hubungan lintas batas yang mendukung pertumbuhan ekonomi regional dan menarik turis internasional melalui Singapura sebagai hub utama. Wisatawan yang transit di Singapura sering diperkenalkan dengan Bintan sebagai

destinasi tambahan. Menurut data dari Singapore Tourism Board, pada 2019, Singapura mencatat lebih dari 18,5 juta wisatawan internasional, di mana sebagian diarahkan untuk mengunjungi destinasi regional seperti Bintan.

Tujuan utama dari investasi Singapura kepada Indonesia selain mendasari kedekatan geografis antara Singapura dengan Pulau Bintan adalah karena terdapat beberapa tujuan yang mendasari langkah strategis dari negara Singapura.³

KERANGKA TEORI

Teori Kepentingan Nasional

Teori Kepentingan Nasional merupakan salah satu teori fundamental dalam studi hubungan internasional. Teori ini menjelaskan bagaimana suatu negara bertindak di kancah global berdasarkan kepentingan yang dianggap penting bagi keberlangsungan dan kemajuannya.

Dalam penelitian ini, teori kepentingan nasional digunakan untuk menganalisis alasan strategis Singapura berinvestasi di Pulau Bintan. Sebagai negara dengan keterbatasan sumber daya alam dan wilayah, Singapura memiliki kebutuhan untuk memperluas jaringan ekonomi ke kawasan sekitar. Investasi di sektor pariwisata Pulau Bintan menjadi strategi untuk mencapai kepentingan nasional tersebut, yakni dengan memperluas pasar pariwisata regional, memperkuat posisi ekonomi

³ Kawasan Ekonomi Khusus. (n.d.). *KEK Galang Batang. Situs Resmi Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia*. Diakses Pada 29 Oktober 2025 Dari <https://kek.go.id/id/investment/distribution/kek-galang-batang>, n.d.

sebagai pusat jasa dan keuangan di Asia Tenggara, menjaga stabilitas kawasan perbatasan, serta mempererat hubungan diplomatik dengan Indonesia.

Dengan demikian, teori kepentingan nasional membantu menjelaskan bahwa keputusan investasi Singapura di Pulau Bintan bukan sekadar aktivitas ekonomi, melainkan bagian dari strategi politik luar negeri yang terukur untuk memperkuat posisi nasionalnya di kawasan.

Teori Foreign Direct Investment (FDI)

Teori Foreign Direct Investment (FDI) menjelaskan mekanisme dan alasan mengapa suatu negara atau perusahaan melakukan penanaman modal di luar negeri. Dunning (1980) melalui Eclectic Paradigm (OLI Framework) menjelaskan bahwa investasi asing langsung terjadi ketika investor memiliki tiga keunggulan utama, yaitu:

1. Ownership Advantage (Keunggulan Kepemilikan) kemampuan modal, teknologi, dan manajemen yang dimiliki investor.
2. Location Advantage (Keunggulan Lokasi) daya tarik negara tujuan investasi, seperti ketersediaan sumber daya alam, tenaga kerja, pasar potensial, serta insentif pemerintah.
3. Internalization Advantage (Keuntungan Internal) keuntungan yang diperoleh jika perusahaan mengelola langsung investasinya tanpa pihak perantara.

Dalam konteks Pulau Bintan, teori FDI menjelaskan bahwa Singapura tertarik berinvestasi karena letaknya yang sangat dekat secara geografis,

statusnya sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dengan insentif pajak dan kemudahan regulasi, serta potensi pariwisata yang besar. Melalui investasi ini, Singapura dapat memperluas jangkauan bisnis, memanfaatkan sumber daya lokal, dan memperkuat jaringan ekonomi Kawasan.⁴

Teori FDI juga membantu menegaskan bahwa investasi Singapura di Pulau Bintan merupakan bagian dari strategi ekspansi ekonomi lintas batas untuk mempertahankan daya saing nasional dan stabilitas kawasan.

Tingkat Analisa

Menurut Patrick Morgan, dalam pembahasannya tentang analisis hubungan internasional, mengidentifikasi tingkat analisis yang sangat penting untuk memahami fenomena dalam politik global. Berikut adalah salah satu tingkat analisis menurut Patrick Morgan, aktor-aktor internasional berinteraksi satu sama lain dan membentuk dinamika global.⁵

Berikut Tingkat analisis yang dapat digunakan adalah Negara-Bangsa, melihat negara sebagai unit analisis utama dalam hubungan internasional. Dalam pandangan ini, perilaku internasional dipahami sebagai hasil dari proses pembuatan keputusan oleh negara-bangsa yang memiliki karakteristiknya sendiri, seperti sistem politik, ekonomi, dan budaya. Negara bertindak berdasarkan kepentingan nasional yang lebih besar, dan analisis ini berfokus pada bagaimana

⁴ Hymer, S. H. (1976). *The International Operations of National Firms: A Study of Direct Foreign Investment*. MIT Press., n.d.

⁵ Morgan, Patrick M. *Deterrence Now*. Cambridge University Press, 2003.

kebijakan luar negeri dihasilkan oleh negara tersebut sebagai entitas tunggal. Hal ini menegaskan bahwa meskipun individu dan kelompok mempengaruhi keputusan, pada akhirnya negara tetap menjadi aktor utama dalam hubungan internasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis dan pendeskripsian proses penelitian.⁶ Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang menggunakan metode dalam mengeksplorasi dan juga lebih memahami makna yang akan berasal dari masalah sosial.⁷ Peneliti menggunakan dasar teori sebagai panduan untuk memprioritaskan aspek dan sudut pandang subjek dalam proses penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa metode penelitian sejalan dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Proses penelitian ini akan didasarkan pada teori yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh penulis untuk pencarian solusi dari permasalahan yang penulis dapat. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif untuk memberikan penjelasan yang sejelas jelasnya tentang suatu fenomena dengan mengumpulkan data sedetail mungkin. Pendekatan penelitian kualitatif akan menekankan pada pengamatan kejadian dan menggali makna lebih dalam. Melalui pendekatan kualitatif ini, penulis akan melihat, memahami,

dan mengkaji lebih lanjut terkait Kerjasama Indonesia Singapura dalam dinamika investasi singapura di Pulau Bintan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Bilateral Singapura – Indonesia

Hubungan bilateral antara Singapura dan Indonesia merupakan salah satu pilar penting dalam kerja sama kawasan Asia Tenggara. Kedua negara memiliki sejarah panjang dalam menjalin kemitraan strategis di berbagai bidang, mulai dari ekonomi, politik, hingga sosial budaya. Melalui kerja sama yang saling menguntungkan dan dialog yang konstruktif, Singapura dan Indonesia terus memperkuat peran mereka sebagai mitra regional yang stabil dan progresif.⁸

Awal Mula Hubungan Diplomati Hubungan diplomati antara Republik Indonesia dan Republik Singapura secara resmi dimulai pada tanggal 7 September 1967, tidak lama setelah Singapura memisahkan diri dari Federasi Malaysia pada tahun 1965. Pembukaan hubungan ini ditandai dengan pendirian kedutaan besar di masing-masing negara, menandai awal dari kerja sama bilateral yang erat di berbagai bidang.⁹

Letak geografis yang sangat dekat serta kepentingan ekonomi yang saling melengkapi menjadikan kedua negara

⁶ Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

⁷ Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed., SAGE, 2014.

⁸ Faiq Marsyanda Hibatullah and Arie Kusuma Paksi, *Kontribusi Kerjasama Bilateral Indonesia dan Singapura Dalam Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian di Dalam Negeri*, n.d.

⁹ Hibatullah and Paksi, *Kontribusi Kerjasama Bilateral Indonesia dan Singapura Dalam Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian di Dalam Negeri*, n.d.

ini sebagai mitra strategis di kawasan Asia Tenggara. Singapura merupakan salah satu mitra dagang terbesar dan investor asing utama bagi Indonesia. Kerja sama ekonomi ini semakin diperkuat melalui berbagai perjanjian dan forum bilateral seperti *Leaders' Retreat*, *Joint Ministerial Commission*, dan *kerjasama di kawasan Batam–Bintan–Karimun (BBK)*.¹⁰ Singapura secara konsisten menempati posisi teratas dalam realisasi investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI) ke Indonesia, terutama di sektor industri manufaktur, logistik, energi, hingga pariwisata.

Kerja Sama Ekonomi dan Investasi

Singapura secara konsisten menjadi mitra dagang dan investor utama bagi Indonesia. Investasi Singapura mencakup berbagai sektor, termasuk manufaktur, energi, properti, dan pariwisata. Kawasan Batam, Bintan, dan Karimun (BBK) menjadi fokus utama dalam kerja sama ekonomi bilateral, dengan pengembangan kawasan industri dan pariwisata yang didukung oleh kedua pemerintah.¹¹ Hubungan ini diperkuat melalui forum-forum tetap seperti Indonesia–Singapore Leaders' Retreat, pertemuan bilateral tahunan yang membahas arah kebijakan kerja sama kedua negara secara menyeluruh, termasuk dalam bidang perdagangan, investasi, dan pembangunan sumber daya manusia.¹²

¹⁰ Hibatullah and Paksi, *Kontribusi Kerjasama Bilateral Indonesia dan Singapura Dalam Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian di Dalam Negeri*, n.d.

¹¹ ASEAN Secretariat. (n.d.). *ASEAN Economic Community*, n.d., <https://asean.org/asean-economic-community/>.

¹² Faiq Marsyanda Hibatullah and Arie Kusuma Paksi, *Kontribusi Kerjasama Bilateral Indonesia dan Singapura Dalam Sektor*

Forum tetap seperti ini tidak hanya mencerminkan kedekatan hubungan politik, tetapi juga menjadi instrumen strategis bagi Singapura untuk memastikan kepentingan investasinya, termasuk di sektor pariwisata Pulau Bintan, tetap selaras dengan kebijakan nasional Indonesia.

Forum-forum seperti *Leaders' Retreat* menjadi wadah utama untuk merancang kebijakan kerja sama yang komprehensif, termasuk di bidang investasi dan pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks investasi pariwisata di Pulau Bintan, hubungan strategis ini memberi Singapura posisi yang menguntungkan untuk memperluas pengaruh ekonominya secara regional. Investasi tersebut tidak hanya soal pariwisata, tetapi juga bagian dari strategi regionalisasi ekonomi yang berorientasi jangka panjang. Hubungan ekonomi Indonesia–Singapura yang kokoh dan terstruktur menjadi landasan utama bagi keterlibatan Singapura dalam proyek investasi pariwisata di Pulau Bintan, mencerminkan kepentingan ekonomi yang lebih luas dari sekadar keuntungan komersial.

Salah satu bentuk nyata kerja sama ekonomi kedua negara adalah pengembangan kawasan industri dan ekonomi khusus di wilayah perbatasan seperti Batam, Bintan, dan Karimun (BBK). Kawasan ini dibentuk sebagai hasil kesepakatan strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi regional dengan pendekatan kolaboratif antara pemerintah dan sektor swasta kedua negara. Investasi dari Singapura di kawasan BBK

Pariwisata Terhadap Perekonomian di Dalam Negeri, n.d.

meliputi pembangunan kawasan industri, pelabuhan, energi, serta pengembangan kawasan wisata eksklusif seperti Bintan Resorts. Selain itu, kerja sama ini telah berhasil membuka lapangan kerja bagi ribuan tenaga kerja lokal dan mendorong transfer teknologi serta peningkatan kapasitas produksi nasional.¹³

Kerjasama Singapura Indonesia di Bidang Pariwisata

Kerjasama antara Singapura dan Indonesia di bidang pariwisata merupakan bagian dari hubungan bilateral yang telah terjalin sejak lama. Kedua negara memiliki posisi strategis di kawasan Asia Tenggara, dan saling melengkapi dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, perdagangan, dan pariwisata.¹⁴ Letak geografis yang strategis dan karakteristik ekonomi yang saling melengkapi menjadikan kedua negara memiliki kepentingan bersama dalam mengembangkan sektor pariwisata. Sektor ini terbukti berkontribusi besar terhadap pendapatan nasional, penciptaan lapangan kerja, dan mempererat hubungan antar masyarakat.

Latar belakang geografis menjadi faktor penting yang mendorong kerjasama ini. Kedekatan wilayah antara Singapura dan Kepulauan Riau, khususnya Pulau Bintan, membuat kerja sama pariwisata menjadi logis dan efisien. Kestabilan ini menciptakan iklim yang kondusif bagi investasi dan kolaborasi di sektor pariwisata. Pemerintah kedua negara

pun secara rutin mengadakan pertemuan bilateral untuk membahas peningkatan kerjasama, termasuk dalam promosi pariwisata, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan konektivitas transportasi.¹⁵

Pertumbuhan kelas menengah di kedua negara juga mendorong kebutuhan akan destinasi wisata yang lebih variatif. Warga Singapura mencari tempat berlibur yang tenang, alami, namun dekat dan mudah dijangkau. Bintan menawarkan semua itu dengan pantainya yang indah, resor mewah, dan aktivitas ekowisata. Indonesia, misalnya, telah menetapkan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata di Bintan sebagai langkah konkret untuk menarik investasi dan meningkatkan kualitas pariwisata. Singapura pun aktif mendukung promosi wisata regional melalui ASEAN Tourism Forum dan inisiatif lainnya yang memperkuat integrasi pariwisata di Kawasan.¹⁶

Kemitraan publik-swasta juga menjadi elemen penting dalam latar belakang kerjasama ini. Banyak perusahaan Singapura yang telah menanamkan modalnya di sektor pariwisata Indonesia, terutama di Bintan. Melihat potensi besar dalam pengembangan resor, lapangan golf, taman hiburan, dan fasilitas lainnya yang dapat menarik wisatawan dari berbagai negara, tidak hanya dari Singapura.¹⁷

¹³ Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Republik Indonesia. (2023). *Laporan Realisasi Investasi Asing*, n.d., <https://www.bkpm.go.id/>.

¹⁴ Asian Development Bank. (2020). *Energy Sector Development and Investment in Indonesia*.

¹⁵ Kurnianingsih et al., *How Social Economic Impact Tourism Development in Pandemic COVID-19? Study of Bintan Regency, Indonesia*.

¹⁶ ASEAN Secretariat. (n.d.). *ASEAN Economic Community*.

¹⁷ Karim and Suherry, 'Strategic Plan of Development of Tourism in Bintan Regency'.

Indonesia dan Singapura secara aktif melakukan kerja sama promosi pariwisata melalui kampanye bersama di berbagai negara. Misalnya, promosi paket wisata "Two Countries, One Destination" yang menggabungkan kunjungan ke Indonesia (seperti Batam atau Bintan) dengan Singapura. Pemerintah Indonesia dan Singapura menjalin komunikasi intensif untuk mengembangkan infrastruktur pariwisata, pelabuhan internasional, dan kemudahan akses dari Singapura ke kawasan BBK agar semakin menarik bagi turis.¹⁸

Salah satu bentuk kerja sama yang menonjol adalah kampanye "Two Countries, One Destination," yang menggabungkan kunjungan wisata ke Batam atau Bintan dengan Singapura. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kunjungan wisatawan lintas negara, tetapi juga memperkuat posisi kawasan BBK (Batam, Bintan, Karimun) sebagai hub pariwisata regional. Selain itu, komunikasi intensif antara kedua pemerintah juga menghasilkan proyek-proyek pengembangan infrastruktur seperti pelabuhan dan jalur akses yang lebih baik untuk turis.

Program seperti "Two Countries, One Destination" mencerminkan strategi diplomasi ekonomi yang dijalankan oleh kedua negara. Dengan mengintegrasikan paket perjalanan lintas negara, wisatawan mendapatkan nilai tambah berupa variasi destinasi dan pengalaman. Di sisi lain, pemerintah dari kedua negara juga aktif membenahi infrastruktur, seperti

pelabuhan dan konektivitas transportasi, untuk memastikan kemudahan akses. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama tidak hanya bersifat promosi, tetapi juga bersifat struktural dan jangka panjang.

Aktor-Aktor dalam Investasi Singapura di Pulau Bintan

Dalam pelaksanaan kerja sama pariwisata antara Singapura dan Indonesia di Pulau Bintan, terdapat sejumlah aktor yang berperan aktif dalam mendorong realisasi investasi. Kerja sama ini tidak hanya dijalankan oleh pemerintah kedua negara, tetapi juga melibatkan sektor swasta, lembaga keuangan, serta masyarakat lokal sebagai bagian dari sistem ekonomi yang saling terhubung.

Pertama, aktor negara berperan sebagai pengarah dan pengambil kebijakan. Pemerintah Singapura melalui Singapore Tourism Board (STB), Ministry of Trade and Industry (MTI), serta badan investasi negara Temasek Holdings, berfungsi dalam promosi pariwisata, pengelolaan modal asing, serta koordinasi proyek lintas batas. Dari pihak Indonesia, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Investasi/BKPM, serta Pemerintah Kabupaten Bintan menjadi penentu arah kebijakan investasi dan penetapan kawasan pariwisata strategis seperti Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Bintan.¹⁹

Kedua, aktor non-negara yaitu sektor swasta, berperan sebagai pelaksana langsung investasi. Beberapa perusahaan asal Singapura seperti Gallant Venture Ltd, Bintan Resorts International (BRI), dan Keppel

¹⁸ Rezki Feni Oktaviana et al., 'Internal Condition Analysis on Tourism Development of Bintan Regency 2019', *Indonesian Journal of Tourism and Leisure* 2, no. 1 (2021): 51–61, <https://doi.org/10.36256/ijtl.v2i1.129>.

¹⁹ Ministry of Trade Singapore. (2023). *Singapore's Trade and Investment Relations with Indonesia*.

Corporation merupakan pihak yang mengelola kawasan wisata terpadu di Bintan. Perusahaan-perusahaan tersebut mengatur pembangunan infrastruktur, promosi internasional, serta pengelolaan resor dan kawasan wisata kelas dunia. Di sisi lain, perusahaan Indonesia seperti PT Bintan Inti Industrial Estate dan PT Wisata Bintan Indah bertindak sebagai mitra lokal yang mendukung operasional di lapangan, termasuk pelibatan tenaga kerja dan penyesuaian dengan kebijakan daerah.

Kebijakan Program, dan Kepentingan dalam Investasi Singapura di Pulau Bintan

Kerja sama investasi pariwisata antara Singapura dan Indonesia di Pulau Bintan tidak terlepas dari kebijakan strategis yang dikeluarkan oleh masing-masing negara. Kebijakan ini menjadi dasar hukum sekaligus arah pelaksanaan program pembangunan di kawasan tersebut.

Dari sisi Singapura, investasi di Pulau Bintan merupakan bagian dari kebijakan Singapore Regionalization Program (SRP) yang diluncurkan pada awal tahun 1990-an. Program ini bertujuan untuk mendorong ekspansi ekonomi Singapura ke luar negeri, terutama ke kawasan Asia Tenggara yang memiliki kedekatan geografis dan potensi pasar tinggi. Melalui kebijakan ini, pemerintah Singapura memberikan dukungan kepada perusahaan nasional agar berinvestasi di negara mitra, termasuk Indonesia. Salah satu bentuk nyata implementasi kebijakan tersebut adalah pengembangan Bintan Resorts Project, yang diinisiasi oleh perusahaan

Singapura melalui kolaborasi dengan mitra lokal Indonesia.²⁰

Sementara dari sisi Indonesia, dukungan kebijakan datang melalui penetapan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Bintan yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2017. Kebijakan ini memberikan berbagai kemudahan seperti insentif pajak, kemudahan perizinan, dan dukungan infrastruktur untuk menarik investor asing.

Korelasi antara kebijakan dan program kedua negara terlihat jelas. SRP dari Singapura menjadi dasar ekspansi modal ke luar negeri, sedangkan KEK Bintan dari Indonesia menjadi wadah legal dan ekonomi bagi investasi tersebut. Kedua kebijakan ini saling melengkapi — Singapura menyediakan modal dan manajemen, sedangkan Indonesia menyediakan lahan, tenaga kerja, dan regulasi pendukung.

Hasil Investasi Singapura di Pulau Bintan

Salah satu bentuk investasi terbesar Singapura adalah pengembangan Bintan Resorts, sebuah kawasan wisata eksklusif di bagian utara pulau. Proyek ini dimulai sejak awal 1990-an melalui kerja sama antara Salim Group dari Indonesia dan Gallant Venture Ltd, perusahaan investasi asal Singapura. Kawasan ini kini menjadi rumah bagi sejumlah resor mewah, lapangan golf berstandar internasional, dan pelabuhan wisata. Investasi ini tidak hanya menghidupkan sektor pariwisata, tetapi juga membuka

²⁰ *Realisasi Investasi Pulau Bintan Tembus Rp7,1 Triliun Pada 2024, Di Atas Target. (2025, 8 February). Bisnis.Com. "Pulau Bintan ... Berhasil Menjaring Investasi Sebesar Rp7,1 Triliun Sepanjang 2024."*, n.d.

lapangan kerja bagi masyarakat lokal.²¹

Investasi ini mencerminkan pentingnya kemitraan lintas negara dalam pengembangan wilayah perbatasan. Bintan Resorts bukan hanya menjadi magnet bagi wisatawan asing, tetapi juga contoh bagaimana proyek jangka panjang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat jika dikelola dengan baik. Namun, pengawasan dan partisipasi aktif masyarakat lokal tetap penting agar manfaat ekonomi tidak hanya terserap oleh pihak asing.

Bentuk investasi lain dari Singapura adalah pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata seperti pelabuhan feri internasional, jalan akses, dan jaringan listrik. Pemerintah Singapura, melalui badan investasinya dan BUMN, juga mendukung pengembangan teknologi informasi dan digitalisasi layanan pariwisata di Bintan, agar mampu bersaing secara global. Hal ini sejalan dengan program Pemerintah Indonesia yang mendorong transformasi digital sektor pariwisata.²²

Pembangunan infrastruktur oleh investor Singapura mempercepat konektivitas dan kenyamanan wisatawan, sekaligus mendorong integrasi kawasan wisata Bintan dengan pasar internasional. Di sisi lain, dukungan terhadap digitalisasi sektor pariwisata melalui teknologi informasi menjadikan Bintan lebih kompetitif dalam menghadapi era wisata berbasis digital. Ini memperkuat kesiapan Indonesia menghadapi transformasi digital

nasional yang dicanangkan oleh pemerintah.

Secara keseluruhan, investasi Singapura di sektor pariwisata Pulau Bintan membawa banyak dampak positif, mulai dari pembangunan infrastruktur hingga peningkatan pendapatan daerah. Ke depan, sinergi antara pemerintah pusat, daerah, dan investor asing perlu terus diperkuat agar pertumbuhan pariwisata Bintan tetap inklusif, berkelanjutan, dan memberi manfaat bagi semua pihak yang terlibat.²³

Investasi Singapura di sektor pariwisata Pulau Bintan telah membawa dampak positif yang signifikan. Dalam menjaga momentum ini, diperlukan sinergi yang kuat antara seluruh pemangku kepentingan agar pembangunan pariwisata tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, Membuat berkelanjutan serta adil bagi semua pihak.

KESIMPULAN

Investasi Singapura di sektor pariwisata Pulau Bintan merupakan wujud nyata dari hubungan strategis antara Indonesia dan Singapura. Kawasan ini menjadi pilihan utama karena letaknya yang sangat dekat dengan Singapura, hanya sekitar satu jam perjalanan laut. Faktor geografis ini menciptakan peluang besar untuk pengembangan destinasi wisata yang dapat melayani pasar internasional, terutama wisatawan asal Singapura dan negara-negara tetangga. Selain letak yang strategis, Pulau Bintan juga memiliki potensi sumber daya alam, keindahan pantai, dan nilai budaya lokal yang kuat. Semua hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi investor

²¹ https://Bip.Bintankab.Go.Id/Web/Kawasan_pariwisata/Detail/1.

²² *Pariwisata Bintan, Terlenna Menambang Dollar Dari Satu Keranjang.*

²³ Karim and Suherry, 'Strategic Plan of Development of Tourism in Bintan Regency'.

asing, termasuk Singapura, yang ingin mengembangkan industri pariwisata eksklusif dan berkelas internasional. Di sisi lain, Singapura memiliki kepentingan ekonomi jangka panjang dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan regional. Dengan keterbatasan wilayah dan sumber daya domestik, Singapura terus mencari peluang ekspansi melalui kerja sama luar negeri. Investasi di Bintan menjadi salah satu strategi untuk memperluas pengaruh ekonominya, terutama dalam sektor jasa dan pariwisata. Dengan menanamkan modal di Pulau Bintan, Singapura tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi melalui keuntungan bisnis, tetapi juga memperkuat konektivitas regional dan menciptakan sinergi ekonomi antara kedua negara. Proyek-proyek seperti Bintan Resorts dan pengembangan Lagoi Bay merupakan bagian dari upaya integrasi kawasan yang menyatukan pasar, tenaga kerja, dan arus wisatawan secara lebih efisien. Investasi ini turut berdampak pada pembangunan infrastruktur dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah Bintan. Pembangunan kawasan wisata mendorong munculnya hotel, restoran, serta pusat-pusat rekreasi yang mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Program pelatihan dan pemagangan di sektor hospitality juga mulai digalakkan, sehingga warga setempat memiliki akses terhadap pekerjaan formal yang lebih stabil. Penyerapan tenaga kerja di Kawasan Industri Lobam dan kawasan wisata Lagoi menjadi indikator penting bahwa investasi asing dapat memberikan manfaat sosial yang luas, terutama dalam pengentasan

pengangguran dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Secara politik dan diplomatik, investasi ini mempererat hubungan bilateral antara Indonesia dan Singapura. Kerja sama dalam bidang pariwisata mencerminkan saling ketergantungan yang positif, di mana kedua negara memperoleh keuntungan dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional dan perluasan jaringan ekonomi. Singapura, melalui pengaruh investasinya, mampu membentuk pola interaksi regional yang lebih harmonis dan dinamis. Pulau Bintan menjadi titik pertemuan yang strategis untuk pertukaran budaya, ekonomi, dan pengetahuan antara kedua negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- ASEAN Secretariat. (n.d.). ASEAN Economic Community.
- ASEAN Secretariat. (n.d.). ASEAN Economic Community., n.d., <https://asean.org/asean-economic-community/>.
- Asian Development Bank. (2020). Energy Sector Development and Investment in Indonesia.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Republik Indonesia. (2023). Laporan Realisasi Investasi Asing., n.d., <https://www.bkpm.go.id/>.
- Creswell, John W. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. 4th ed., SAGE, 2014.
- Faiq Marsyanda Hibatullah and Arie Kusuma Paksi, Kontribusi Kerjasama Bilateral Indonesia dan Singapura Dalam Sektor Pariwisata Terhadap

- Perekonomian di Dalam Negeri, n.d.
- Faiq Marsyanda Hibatullah and Arie Kusuma Paksi, Kontribusi Kerjasama Bilateral Indonesia dan Singapura Dalam Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian di Dalam Negeri, n.d.
- Hibatullah and Paksi, Kontribusi Kerjasama Bilateral Indonesia dan Singapura Dalam Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian di Dalam Negeri, n.d.
- https://Bip.Bintankab.Go.Id/Web/Kawasan_pariwisata/Detail/1.
- Hymer, S. H. (1976). *The International Operations of National Firms: A Study of Direct Foreign Investment*. MIT Press., n.d.
- Karim and Suherry, 'Strategic Plan of Development of Tourism in Bintan Regency'.
- Karim and Suherry, 'Strategic Plan of Development of Tourism in Bintan Regency'.
- Kawasan Ekonomi Khusus. (n.d.). KEK Galang Batang. Situs Resmi Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia. Diakses Pada 29 Oktober 2025 Dari <https://Kek.Go.Id/Id/Investment/Distribution/Kek-Galang-Batang>, n.d.
- Kurnianingsih et al., *How Social Economic Impact Tourism Development in Pandemic COVID-19? Study of Bintan Regency, Indonesia*.
- Ministry of Trade Singapore. (2023). *Singapore's Trade and Investment Relations with Indonesia*.
- Morgan, Patrick M. Deterrence Now. Cambridge University Press, 2003.
- Pariwisata Bintan, Terlena Menambang Dollar Dari Satu Keranjang, n.d., <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/10/26/pariwisata-bintan-terlena-menambang-dollar-dari-satu-keranjang>.
- Pariwisata Bintan, Terlena Menambang Dollar Dari Satu Keranjang.
- Realisasi Investasi Pulau Bintan Tembus Rp7,1 Triliun Pada 2024, Di Atas Target. (2025, 8 February). *Bisnis.Com*. "Pulau Bintan ... Berhasil Menjaring Investasi Sebesar Rp7,1 Triliun Sepanjang 2024.", n.d.
- Rezki Feni Oktaviana et al., 'Internal Condition Analysis on Tourism Development of Bintan Regency 2019', *Indonesian Journal of Tourism and Leisure* 2, no. 1 (2021): 51–61, <https://doi.org/10.36256/ijtl.v2i1.129>.
- World Bank. *Indonesia Economic Report*. 1995. World Bank, <https://worldbank.org/indonesia-economic-report>.